



TEKNOLOGI INOVATIF PERTANIAN



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
www.litbang.pertanian.go.id



Jagung Hibrida Bima Putih 1

Bima Putih 1 Hybrid Corn Variety

Inventor : M. Yasin H. G., Fatmawati,
Rahman Haerudin, Sigit B. Santoso, dan A. T. Dewi
Balai Penelitian Tanaman Serealia
Indonesian Cereal Research Institute



Bima Putih 1 merupakan jagung hibrida silang tunggal dari persilangan CML140 sebagai tetua betina dengan CML264Q sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini perakaran kuat sehingga tahan rebah, tongkol panjang dan silindris, kedudukan tongkol di pertengahan tanaman, dan kelobot menutup tongkol dengan baik.

Kelebihan varietas ini adalah berumur genjah, 108 hari, potensi hasil 103 ton per hektar, batang dan daun di atas tongkol masih hijau pada saat biji sudah masak/waktu panen. Jagung Bima Putih 1 dapat ditanak sebagai nasi jagung untuk substitusi beras bagi penderita diabetes. Kandungan lisin dan triptofan Bima Putih 1 masing-masing 0,23% dan 0,06%.

Jagung hibrida putih ini diharapkan lebih cepat berkembang, baik sebagai pangan fungsional maupun bahan industri tepung yang dapat mensubstitusi terigu.

Bima Putih 1 variety is a single-cross maize hybrid from a cross between CML140 as the female parent and CML264Q as the male parent. It has strong roots which make it resistant to lodging, long and cylindrical cob located in the middle of the plant, and cornhusks properly cover the cob.

This variety can be harvested in 108 days and yields up to 10.3 tons per hectare. The stem and leaves above the cob are still green during harvest time. Bima Putih 1 can be cooked as corn rice to substitute for rice for diabetics. The content of lysine and tryptophan are 0.23% and 0.06% respectively. This white corn hybrid is expected to spread faster, both as a functional food and in the corn flour industry that can substitute wheat flour.

